

PERANCANGAN LOGO HDI KLATEN 2019 SEBAGAI IDENTITAS VISUAL HARI DIFABEL

Charla Tia Hartika¹, Angga Kusuma Dawami²

Universitas Indraprasta PGRI¹, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta²

*corresponding author: charlahartika@gmail.com

Diterima : 17/05/2020

Revisi : 15/09/2020

Diterbitkan : 30/09/2020

Abstrak. Daya juang dalam hal kesetaraan antar difabel dengan non-difabel dalam menjalani kehidupan, membuat para advokasi terus menerus melakukan berbagai macam langkah guna mencapai kesetaraan tersebut. Maka itu muncullah pergerakan untuk memperjuangkan hak-hak Difabel untuk diakui dan direalisasi dari perkumpulan-perkumpulan berbasis komunitas ataupun organisasi Difabel di masyarakat sesuai yang tertera pada UU nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Kebanyakan dari mereka membuat kampanye-kampanye untuk menyuarakan hak-hak mereka sebagai penyandang Difabel. Seperti halnya diskriminasi pada penyandang difabel, stigma masyarakat dan juga aksesibilitas mereka. Begitu pula dengan penyandang disabilitas di Kabupaten Klaten, usaha tersebut dimodifikasi sesuai yang ada di zaman sekarang ini melalui media komunikasi visual yang dapat membantu untuk menunjukkan identitas visual Difabel Klaten itu sendiri. Identitas visual yang dimaksudkan disini meliputi logo, warna, pemilihan font, elemen desain, bagaimana bentuk promosinya dan hal lainnya yang bisa dikembangkan, juga dibuat secara konsisten atau pun berkelanjutan. Dengan adanya identitas visual yang baik maka *brand* tersebut akan meningkatkan kepercayaan pada masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembentukan identitas melalui logo Hari Disabilitas Internasional (HDI) pada tahun 2019. Dengan itu Hari Disabilitas Internasional merupakan momentum bagi para penyandang disabilitas di dunia untuk menunjukkan eksistensinya agar membedakan HDI Klaten 2019 dengan tahun sebelumnya, juga dengan komunitas ataupun organisasi lainnya.

Kata Kunci : Logo, Identitas Visual, Hari Disabilitas, Difabel, Klaten

Abstract. The struggle in terms of equality between diffable and non-diffable in living life, makes advocates continuously take various steps to achieve equality. Therefore, there was a movement to fight for the rights of diffable people to be recognized and realized from community-based associations or disability organizations in the community according to Law number 8 of 2016 concerning Disabled Persons. Most of them made campaigns to voice their rights as persons with disabilities. Such as discrimination against persons with disabilities, community stigma and also their accessibility. Likewise with people with disabilities in Klaten, the business has been modified according to the current era through visual communication media that can help to show the visual identity of the Klaten's Difabel. Visual identity here includes logos, colors, fonts, design elements, how the form of promotion and other things that can be developed, can also be made consistently or continuously. With a good visual identity, the brand will increase trust in the community. This study provides an overview of how the process of forming identity on International Disability Day (HDI) in year 2019. That International Disability Day is a momentum for people with disabilities in the world to show their existence so that the 2019 HDI Klaten is different from the previous year, also with other communities or organizations.

Keywords : Logo, Visual Identity, Disability Day, Disability, Klaten



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

HDI (Hari Disabilitas Internasional) adalah peringatan internasional yang disponsori oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1992 dan diperingati setiap tanggal 3 Desember. Peringatan ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan masyarakat akan persoalan-persoalan yang terjadi berkaitan dengan kehidupan para penyandang disabilitas dan memberikan dukungan untuk meningkatkan martabat, hak, dan kesejahteraan para penyandang disabilitas. Disabilitas juga biasa dikenal dengan sebutan difabel. Difabel merupakan kepanjangan dari *Different Ability People* atau penyandang disabilitas. Daya juang para penyandang difabel sudah dimiliki sebelum dibentuknya Undang-Undang (UU) nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang disabilitas untuk memenuhi kebutuhan haknya akan pelayanan publik. Dalam hal kesetaraan antar difabel dengan non-difabel dalam menjalani kehidupan, dan para advokasi terus menerus melakukan berbagai macam langkah guna mencapai kesetaraan tersebut.

Banyaknya kasus-kasus yang menyinggung para Difabel membuat Difabel tidak memiliki kesetaraan di masyarakat. Dengan itu muncul pergerakan untuk memperjuangkan hak-hak Difabel untuk diakui dan direalisasi dari perkumpulan-perkumpulan berbasis komunitas ataupun organisasi Difabel di masyarakat sesuai yang tertera pada UU nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas bagian A yang isinya menyebutkan: bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai Warga Negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat. Melalui peran advokasi tersebut, harapan Difabel untuk membentuk posisinya sebagai bagian dari masyarakat yang seharusnya dimasyarakatkan menjadi semangat baru untuk komunitas ataupun organisasi Difabel diberbagai tingkat di Indonesia berdasarkan peraturan Undang-Undang tersebut.

Komunitas dan organisasi berusaha memperingati Hari Disabilitas Internasional dengan melakukan aksi-aksi kecil di wilayahnya. Kebanyakan dari mereka membuat kampanye-kampanye untuk menyuarkan hak-hak mereka sebagai penyandang Difabel. Seperti halnya diskriminasi pada penyandang difabel, stigma masyarakat dan juga aksesibilitas mereka. Begitu pula dengan penyandang disabilitas di Kabupaten Klaten. Pada tahun-tahun sebelumnya telah disepakati mulai dari 2017 dengan menggunakan *brand* "Difabel Klaten" sebagai bentuk kesepakatan dalam usaha untuk memperluas pemahaman kesetaraan antar difabel dan non-difabel kepada masyarakat. Difabel Klaten sendiri merupakan gabungan dari beberapa organisasi difabel di Kabupaten Klaten, yang bergerak untuk merayakan Hari Disabilitas Internasional sebagai salah satu momentum untuk menyuarkan kesetaraan. Untuk HDI Klaten 2019 ini, komunitas atau organisasi difabel yang terlibat didalamnya adalah Persatuan Penyandang Disabilitas Klaten (PPDK) sebagai payung bersama beberapa organisasi difabel klaten yang bekerjasama dengan Disability Rights Advocacy Fund (DRAF) sebagai *funding*. Universitas Indraprasta PGRI melalui tim abdimasnya bergerak sebagai pembuat kampanye untuk membantu Difabel Klaten dalam acara Hari Disabilitas Internasional (HDI) tahun 2019.

Usaha-usaha yang dilakukan komunitas atau organisasi, membuat hal pendukung sebagai penggerak lainnya guna merepresentasikan daya juang tersebut dengan media komunikasi visual. Media komunikasi visual menjadi alat yang tepat sebagai usaha komunitas ataupun organisasi untuk mendapatkan kesadaran masyarakat dalam kesetaraan yang diperjuangkan oleh penyandang disabilitas. Salah satu caranya adalah membentuk identitas visual. Sistem identitas visual adalah suatu sistem komunikasi

visual yang membentuk identitas dari suatu perusahaan, lembaga, maupun produk. Bentuk identitas visual antar entitas memiliki perbedaan, tidak terkecuali untuk entitas sosial, bahkan untuk acara Difabel Klaten sekalipun.

Identitas visual merupakan suatu cara yang digunakan untuk membedakan suatu produk atau jasa dari banyaknya kompetitor sehingga penangkap visual akan dengan mudah mengidentifikasi suatu entitas hanya dengan melihat sebagian dari tampilan visualnya. Identitas visual yang dimaksudkan disini meliputi logo, warna, pemilihan font, elemen desain, bagaimana bentuk promosinya dan hal lainnya yang bisa dikembangkan, juga dapat dibuat secara konsisten atau pun berkelanjutan. Perusahaan tanpa logo tidak memiliki peluang untuk memberi pengaruh pada audiens targetnya ([Listya and Dawami 2018, 64](#)). Logo dapat membantu dalam hal berkomunikasi dengan target audiensnya (TA) dan seringkali menjadi titik kontak pertama dengan para target yang mendengarkan maupun menyaksikan sebuah entitas ([Hardy 2011, 3](#)).

Menurut ([Hadiprawiro 2018, 137](#)), logo menjadi sentral desain yang menandakan sebuah entitas, pada akhirnya akan menjadi penanda pertama yang bersentuhan dengan *audience*. Dengan adanya identitas visual yang baik maka *brand* tersebut akan meningkatkan kepercayaan pada masyarakat. Hari Disabilitas Internasional merupakan momentum bagi para penyandang disabilitas di dunia untuk menunjukkan eksistensinya dibuat identitas visual untuk membedakan HDI Klaten 2019 dengan tahun sebelumnya, juga dengan komunitas ataupun gerakan dari organisasi disabilitas lainnya. Sehingga rumusan masalah pada tulisan ini adalah bagaimana proses pembentukan identitas visual melalui logo pada Hari Disabilitas Internasional (HDI) Klaten tahun 2019?

Metode

Metode yang dilakukan dalam perancangan identitas visual adalah metode kualitatif. Metode ini menuntut untuk menjelaskan manusia dengan segala keunikan yang ada didalamnya, memberi pengetahuan bagaimana mewujudnya ide disabilitas menuju bentuk kampanye yang terintegritas. Melalui metode ini diharapkan dapat menyuarakan Hari Disabilitas Internasional Klaten 2019 agar *brand* semakin diingat oleh masyarakat adalah diawali dengan brief yang didapatkan dari sumbernya, lalu dilanjutkan dengan observasi atau pengumpulan data-data terkait HDI Klaten, apa saja identitas visual yang digunakan untuk proses pembentukan identitas visual pada tahun-tahun sebelumnya.

Observasi partisipan dilakukan dengan seksama antar desainer dengan Difabel Klaten, kemudian menggunakan pengkartuan tema “desain HDI” sesuai dengan visi dan misi adanya HDI. Setelah adanya observasi, diskusi dengan anggota Difabel Klaten kemudian dilakukan diskusi oleh tim untuk mendapatkan bentuk identitas visual apa saja yang akan diterapkan pada tahun ini. Dilanjutkan dengan perancangan logo, warna, pemilihan font, elemen desain lainnya, serta media promosi yang digunakan dan lain sebagainya.

Tulisan ini membahas tentang membuat identitas visual HDI Klaten 2019 melalui logo dalam menyuarakan peringatan Hari Disabilitas Internasional yang memenuhi standar komunikasi visual. Tujuannya adalah sebagai referensi membuat dan membentuk identitas visual yang menunjukkan eksistensinya untuk membedakan HDI Klaten 2019 dengan tahun sebelumnya, juga dengan komunitas ataupun kegiatan organisasi lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Perancangan identitas visual HDI Klaten 2019

Logo merupakan suatu ikon visual yang mempunyai dua fungsi dasar bagi merek yaitu fungsi identifikasi dan fungsi diferensiasi. Ada beberapa tipe logo yang dibuat dari nama entitas, disajikan dalam bentuk yang unik, sampai dengan yang abstrak yang mungkin tidak ada hubungannya dengan nama perusahaan maupun aktivitasnya secara langsung ([Mosarrat 2012, 227](#)). Bentuk-bentuk yang memungkinkan untuk dapat hadir dalam konstruksi pemikiran dalam HDI, dapat disimulasikan dalam bentuk logo yang mewakili kegiatan HDI Klaten 2019. Berikut tahapan rancangan logo HDI Klaten 2019 meliputi:

1. Melihat kembali data-data seperti foto-foto kegiatan pada tahun sebelumnya sebagai pengetahuan awal mengenai acara tersebut.



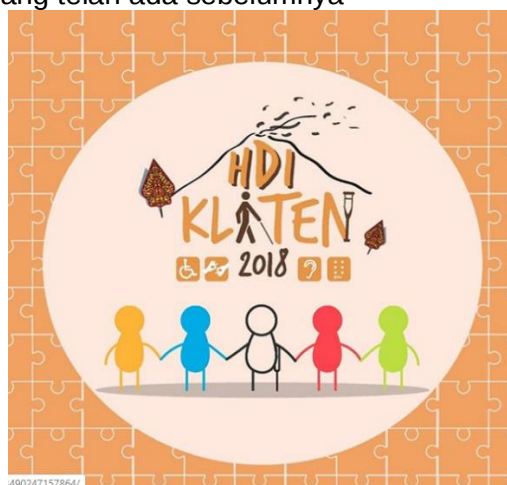
Gambar 1 Suasana Kegiatan Acara HDI Klaten 2018
(Sumber : Dokumen Difabel Klaten, 2018)

2. Memahami arahan atau brief yang diberikan oleh sumbernya dalam merancang logo Hari Disabilitas Internasional Klaten 2019 sebagai panduan agar logo yang dibuat dapat menjadi identitas visual yang baik dalam membangun Difabel Klaten. Hal ini disebabkan karena perjuangan advokasi kelompok difabel juga memerlukan merek yang kuat ([Dawami, Rukiah, and Andrijanto 2019, 2](#)).

Brief yang telah didapat dari diskusi bersama antara pihak Difabel Klaten dengan tim yaitu :

- a. Tema acara
"Difabel Unggul, Klaten Inklusi"
Tema ini menggunakan ide tema nasional SDM Unggul Indonesia Inklusi, namun diganti dengan nama Klaten untuk memberi info utama bahwa acara ini diadakan di Klaten dan menjadi tema yang akan diangkat pada HDI Klaten 2019.
- b. Isu yang diangkat
Pada tahun ini isu nasional yang sedang digadangkan adalah tentang Indonesia Inklusi tentang bagaimana seluruh masyarakat Indonesia mendapatkan kesetaraan antar difabel dengan non-difabel dalam menjalani kehidupan.

- c. Target audiens
Pria dan Wanita segala umur yang memiliki kepedulian terhadap disabilitas. Karena beragam orang bisa saja membantu tanpa melihat tua muda, status sosial ataupun perbedaan gender dalam usaha untuk membantu sesama.
- d. Tanggal dan tempat Acara
Acara diselenggarakan hari Sabtu, 7 Desember 2019 di Taman Lampion Klaten. Acara tersebut juga merupakan kolaborasi dari tiga kegiatan yaitu, Hari Anak Internasional, Pencanangan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Hari Disabilitas Internasional itu sendiri.
- e. Rangkaian acara
- Workshop “Membangun Desa Inklusif Disabilitas” pada tanggal 26 November 2019.
 - Launching posyandu difabel di desa Dompok, Kecamatan Kemalang, Klaten pada tanggal 27 November 2019.
 - Sosialisasi tentang layanan publik bagi penyandang disabilitas pada tanggal 1 Desember 2019.
 - Puncak acara HDI Klaten 2019 tanggal 7 Desember 2019 di Taman Lampion, Klaten. Dalam acara ini ada stand dari perwakilan Persatuan Penyandang Disabilitas Klaten (PPDK) yaitu, stand Koperasi Difabel, Motor Modif Difabel dan Produk Usaha Difabel.
- f. Yang harus dilakukan
Membuat desain logo HDI Klaten 2019 dan media turunannya yang dapat membantu meningkatkan identitas visual dari Difabel Klaten untuk dapat menunjukkan keberadaanya.
- g. Referensi
Warna yang dimasukkan untuk membuat identitas adalah biru, hijau, orange dan hitam sebagai perwujudan semangat untuk terus aktif, harapan dan inklusi dalam kesetaraan hidup difabel dan non-difabel. Bentuk visual yang diambil berdasarkan keterkaitan dengan difabel dan juga daerah Klaten seperti: ilustrasi trans difabel yang unggul, lingkaran yang memberi arti kebersamaan dan pohon hayat sebagai ilustrasi dari dalam yang asalnya dari Klaten.
- h. Logo dan media yang telah ada sebelumnya



Gambar 2 Logo HDI Klaten 2018
(Sumber : Dokumen Difabel Klaten)



Gambar 3 Media Sosial Instagram HDI Klaten 2018 @difabel.klaten
(Sumber : Dokumen Difabel Klaten)

3. *Brainstroming* ide dari brief yang telah didapat. Dengan melihat identitas visual apa saja yang digunakan pada tahun sebelumnya, didapatkanlah *keyword*, *keyvisual*, konsep visual (gaya visual, ilustrasi, warna, huruf). Tahapan ini dilakukan dengan berdiskusi kepada tim dan membuat *mind mapping*.



Gambar 4 Hasil *Mind mapping*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

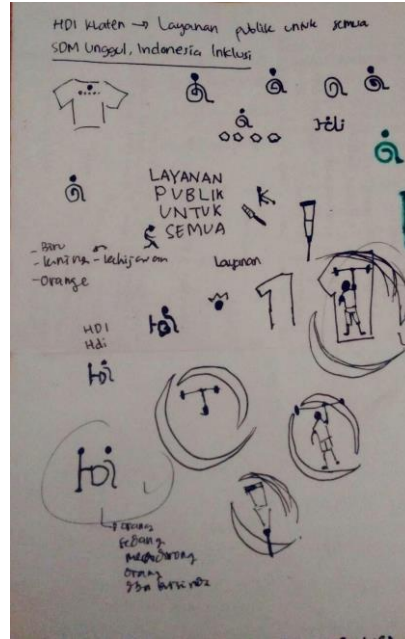
4. *Moodboard* dibuat setelah menentukan *keyword*, *keyvisual* setelah proses *brainstroming*. Dalam perancangan desain logo untuk HDI Klaten 2019, *moodboard* dibuat terdiri dari warna-warna, foto dan ilustrasi gambar yang berkaitan dengan daerah Klaten, target audiens, tempat acara dan juga simbol difabel. Sumber gambar

didapatkan dari akun media sosial Difabel Klaten maupun dokumentasi pribadi dan internet.



Gambar 5 Moodboard
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

5. Konsep perancangan logo HDI 2019 dibuat untuk dapat membangun *brand* yang akan ditampilkan. Hal ini bisa dilakukan dengan memasukkan simbol-simbol yang mudah diingat juga berkaitan dengan entitas yang diwakilinya. Dengan pertimbangan bahwa peringatan pada HDI 2019 ini merupakan sebuah acara yang diadakan setiap setahun sekali, serta pastinya memerlukan logo dan media visual lainnya yang bertujuan untuk membangun *brand* Difabel Klaten yang sudah ada agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas. Interpretasi visual dari sebuah merek akan memungkinkan untuk mengembangkan sinyal bentuk merek yang sangat mudah diingat, mudah dikenali, dan visual yang memicu konsumen untuk membangun asosiasi antara merek itu sendiri dengan mereka ([Mosarrat 2012, 226](#)). Konsep perancangan dari materi yang telah didapat tentang peringatan Hari Disabilitas Internasional 2019 ini mewakili semangat juang, optimisme dan juga memasukkan kearifan lokal. Dengan tema yang diusung yaitu “Difabel Unggul, Klaten Inklusi”. Tema tersebut juga yang akan menjadi kata kunci dalam pembentukan identitas visual pada HDI Klaten 2019. Sehingga penggambaran visual dari difabel itu sendiri lebih diutamakan untuk menunjukkan bahwa penyandang disabilitas juga dapat menjadi manusia yang unggul, dan kata inklusi yang menyuarakan kesetaraan antara difabel dan nondifabel.
6. Sketsa berdasarkan konsep perancangan dibuat dengan manual (tangan) dengan beberapa alternatif. Sketsa ini dirancang agar mendapatkan hasil dari perancangan yang sudah disusun untuk dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya dengan terarah.



Gambar 6 Sketsa
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

7. Hasil digitalisasi dari sketsa dan alternatifnya diolah dengan media komputer berdasarkan diskusi dari materi yang didapat, kemudian juga dari sketsa yang dibuat pada sebelumnya.



Gambar 7 Alternatif Desain Logo Digitalisasi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pada logo yang telah digitalisasi tersebut telah ditampilkan secara visual dari difabel untuk merepresentasikan bahwa logo ini ditujukan untuk peringatan Hari Disabilitas Internasional. Untuk alternatif logo di sebelah kiri, dengan ilustrasi visual dari seorang difabel yang mengangkat beban pada sebelah tangannya ditunjukkan bahwa penyandang difabel ini juga dapat menjadi manusia yang unggul. Kemudian pada alternatif logo yang berada pada sebelah kanan, merupakan ilustrasi visual dari seseorang yang sedang membantu penyandang difabel dengan mendorong kursi rodanya sehingga membentuk singkatan dari HDI itu sendiri.

8. Evaluasi desain final berdasarkan diskusi bersama dilakukan untuk mendapatkan hasil yang tepat untuk dapat membangun *brand* pada HDI Klaten 2019.



HDI KLATEN 2019

Gambar 8 Desain Logo Final
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Terpilihlah salah satu dari alternatif logo yang sudah dibuat dengan memunculkan bentuk visual dari trans-difabel untuk mewakili keberagaman disabilitas yang ada. Maka itu perubahan juga terjadi pada penambahan visual dari tuna netra dan tuna daksa. Tetap dengan beban yang diangkat untuk menunjukkan bahwa penyandang disabilitas juga dapat menjadi pribadi yang unggul. Penggambaran inklusi juga ditampilkan pada lingkaran yang melingkari penggambaran visual dari difabel itu sendiri, sehingga membentuk gambar memeluk jika dilihat dari atas. Warna yang ditampilkan adalah warna Biru yang memberikan arti manusia yang produktif dan memiliki kesatuan, warna hijau yang mengartikan dari giatnya usaha para penyandang disabilitas dan harmoni di masyarakat, warna jingga yang menggambarkan energi, kebahagiaan, dan keseimbangan, serta warna hitam yang melambangkan kekuatan dari dalam diri setiap manusia (Rustan 2009, 72). Font yang dipakai adalah jenis font sans serif yaitu Montserrat, karena jenis huruf sans serif dapat menampilkan huruf yang tegas, bersifat fungsional dan lebih modern.



Gambar 9 Warna dan Font dalam HDI Klaten 2019
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

- Media turunan yang dipakai untuk membantu *brand* dari HDI Klaten 2019 dalam mengangkat identitas visualnya yaitu dalam hal kampanye ada kaos, gantungan kunci berukuran 4 cm dan juga x-banner yang berukuran 60x160. Dalam segi digital penyebarannya melalui media sosial Difabel Klaten yang ada di *Facebook* dan *Instagram*.



Gambar 10 Media Kampanye HDI Klaten 2019 (kaos, gantungan kunci, x-banner)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 11 Media Sosial HDI Klaten 2019
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Simpulan

Pembuatan logo tidak sekedar asal membuat, apalagi berkaitan dengan entitas yang diangkat sebagai bagian dari identitas yang sama, pada tahun yang berbeda. Dalam usaha-usaha yang dilakukan komunitas atau organisasi, nampaknya harus ada penggerak untuk mendukung daya juang penyandang disabilitas dengan media

komunikasi visual. Media komunikasi visual menjadi alat yang tepat sebagai usaha komunitas ataupun organisasi untuk mendapatkan kesadaran masyarakat dalam kesetaraan yang diperjuangkan oleh penyandang disabilitas. Identitas visual dapat dikembangkan dari bentuk logo, warna, pemilihan font, elemen desain, serta bagaimana bentuk media promosinya. Hal lainnya juga bisa dikembangkan, juga dapat dibuat secara konsisten atau pun berkelanjutan.

Adanya identitas visual yang baik, diawali dengan logo, maka *brand* tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pada masyarakat. Identitas yang dipakai untuk HDI 2019 ini meliputi Logo dan media turunannya. Logo dan media yang menjadi turunan dalam membantu peringatan Hari Disabilitas Internasional (HDI) Klaten ini dirancang berdasarkan kata kunci dan visual yang bersangkutan dengan tema tahun ini "Difabel Unggul, Klaten Inklusi". Tema tersebut juga yang sangat berperan dalam pembentukan identitas visual pada HDI Klaten 2019 sehingga penggambaran visual dari difabel itu sendiri lebih diutamakan untuk menunjukkan bahwa penyandang disabilitas juga dapat menjadi manusia yang unggul, dan kata inklusi yang menyuarakan kesetaraan antara difabel dan nondifabel.

Tahap perancangan logo HDI 2019 diharapkan dapat membangun *brand* yang diinginkan. Hal ini juga dilakukan dengan memasukkan simbol-simbol yang mudah diingat juga berkaitan dengan entitas yang diwakilinya. Dengan pertimbangan bahwa peringatan pada HDI 2019 ini merupakan sebuah acara yang diadakan setiap setahun sekali, pastinya memerlukan logo dan media visual lainnya yang sudah dibuat untuk membangun *brand* Difabel Klaten agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Indraprasta PGRI dan dosen pembimbing yang telah menangani mata kuliah Desain Komunikasi Visual untuk dapat bekerjasama dengan "Difabel Klaten", yang juga telah mendukung dalam menjembatani proses pembuatan Logo Identitas Visual untuk Hari Disabilitas Klaten.

Daftar Pustaka

- Dawami, Angga Kusuma, Yayah Rukiah, and Mohamad Sjafei Andrijanto. 2019. "Analisis Kampanye Hari Disabilitas Internasional (HDI) Tahun 2017 Kabupaten Klaten." *Jurnal Desain* 6 (01): 1-9. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v6i01.2620>.
- Hadiprawiro, Yulianto. 2018. "Desain Logo dan Maskot "Difabel Klaten" sebagai Brand Awareness Kampanye Sosial Peduli Masyarakat Disabilitas di Klaten, Jawa Tengah." *Jurnal Desain* 5 (02): 135-144. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i02.2270>.
- Hardy, Gareth. 2011. *Smashing Logo Design: The Art of Creating Visual Identities*. Wiley.
- Listya, Ariefika, and Angga Kusuma Dawami. 2018. "Perancangan Logo Organisasi Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Difabel (FKMPD) Klaten." *Jurnal Desain* 5 (02): 61-73. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i02.2195>.

Mosarrat, Farhana. 2012. "Brand Elements Lead to Brand Equity: Differentiate or Die." *Information Management and Business Review* 4 (4). <https://doi.org/10.22610/imbr.v4i4.983>.

Rustan, Surianto. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.